AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 3, Mei 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: Desember 2025	Accepted: Desember 2025	Published: Mei 2026

Persepsi Siswa tentang Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter di SMP Negeri 26 Surabaya

Dhekis Baskoro Aji, Junaedi, Abdul Muqit
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: ajidhekis@gmail.com, junaedi@uinsa.ac.id, h.abd.muqit@gmail.com

Abstract

The increasing prevalence of bullying and moral degradation among students necessitates schools to strengthen character education through effective approaches. This study aims to analyze student perceptions of Islamic Spiritual extracurricular activities (Rohis) and their contribution to character building at SMP Negeri 26 Surabaya. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews and open-ended questionnaires administered to Rohis members and supervising teachers. The findings reveal an interesting dynamic in perception: students tend to interpret Rohis through operational tasks (such as maintaining mosque order and arranging prayer rows), while teachers emphasize the aspect of moral cultivation. Nevertheless, both perspectives converge on the conclusion that structured Rohis activities (daily, weekly, and annual) are effective in shaping student character. The character values developed include religious discipline, responsibility, politeness, and self-confidence. The study concludes that Rohis serves not merely as a gathering place but as a crucial medium for habituation in internalizing Islamic values and preventing deviant behavior within the school environment.

Keywords: Rohis, Character Education, Student Perception, Religious Character, SMP Negeri 26 Surabaya.

Abstrak

Meningkatnya prevalensi perundungan dan degradasi moral di kalangan siswa mengharuskan sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan yang efektif. Studi ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler spiritual Islam (Rohis) dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter di SMP Negeri 26 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner terbuka yang diberikan kepada anggota Rohis dan guru

pembimbing. Temuan menunjukkan dinamika persepsi yang menarik: siswa cenderung menafsirkan Rohis melalui tugas-tugas operasional (seperti menjaga ketertiban masjid dan mengatur barisan salat), sementara guru menekankan aspek pembinaan moral. Meskipun demikian, kedua perspektif tersebut bertemu pada kesimpulan bahwa kegiatan Rohis yang terstruktur (harian, mingguan, dan tahunan) efektif dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi disiplin agama, tanggung jawab, kesopanan, dan kepercayaan diri. Studi ini menyimpulkan bahwa Rohis tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul tetapi juga sebagai media penting untuk pembiasaan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mencegah perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Rohis, Pendidikan Karakter, Persepsi Siswa, Karakter Religius, SMP Negeri 26 Surabaya

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak muncul kasus kekerasan, perundungan, dan perilaku menyimpang di kalangan pelajar. Berdasarkan dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), setidaknya 15% siswa di sekolah pernah mendapati aksi perundungan. Kurang lebih 9% dari total kasus perundungan yang ada di sekolah dilakukan oleh kakak kelas (Senior) terhadap adik kelas (Junior) (Fitriani, 2025). Kemudian, dalam Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tercatat sebanyak 632 kasus perundungan dalam lingkungan pendidikan dokter spesialis sampai April 2025, umumnya kasus tersebut terjadi di rumah sakit vertikal milik Kemenkes (Faisol, 2025). Kondisi ini mendorong berbagai pihak untuk mencari metode baru dalam menumbuhkan nilai-nilai positif kepada siswa. Beberapa daerah bahkan mulai mengembangkan program pembinaan karakter yang lebih tegas dan terstruktur, sebagai upaya memperbaiki atau upaya pencegahan pada perilaku-perilaku yang menyimpang. Contohnya seperti apa yang sedang viral saat ini, Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi, membuat program pendidikan karakter berbasis disiplin militer bagi siswa bermasalah yang dimulai Mei 2025. Siswa yang terlibat kasus pelanggaran akan dibina di barak militer bekerja sama dengan TNI dan Polri (Reporter, 2025). Di sisi lain, terdapat juga pendekatan yang bersifat religius dan berbasis pembiasaan, seperti yang diterapkan pada SMA Muhammadiyah 4 Porong. Sekolah ini membentuk karakter siswa yang tangguh melalui kegiatan sholat berjamaah secara rutin. Pembiasaan ini bukan saja memperkuat spiritualitas siswa, akan tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari (Wafi, 2024). Artinya,

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

pendidikan karakter harus diupayakan sebaik mungkin karena hal itu mempunyai peran yang begitu besar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang bisa diperoleh melalui kegiatan rohani Islam di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan upaya terstruktur dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga disebut sebagai media yang membantu pendidikan mencapai tujuannya, yakni membentuk insan yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pandangan ini merujuk pada penelitian Kapoh et al. dan Santika, yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran agar nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kedisiplinan bisa tertanam kuat (Kapoh et al., dan Santika, as cited in Suarningsih, 2024, pp. 62–63 et al.) Berbagai kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti tindakan kekerasan oleh kelompok "Geng Tai" di Binus School Serpong (BBC News Indonesia, 2024), insiden pemukulan di SMAN 70 Jakarta (Mihardi, 2024) hingga kasus tragis yang menyebabkan gangguan jiwa pada siswa SMAN 4 Kota Pasuruan (Arifin, 2024) dan kematian siswa SD di Subang (PKB, 2024), memperlihatkan betapa perundungan telah menjadi masalah serius yang menyentuh berbagai jenjang pendidikan. Fakta bahwa hampir 40% pelajar, menurut riset IPPNU Jombang, mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah menunjukkan bahwa bullying bukan hanya insiden insidental, melainkan masalah struktural yang menuntut perhatian serius. Perundungan tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga psikis dan sosial, yang dalam beberapa kasus bahkan berujung fatal (Rohmadi, 2024)

Melihat dampak luas dari perundungan, urgensi pendidikan karakter menjadi semakin jelas. Sekolah tidak cukup hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menjadi tempat pembentukan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Purba et al. pendidikan karakter apabila dilaksanakan dengan akan menunjukkan peran yang penting dalam membentuk sikap saling menghormati, empati, dan kepedulian di antara siswa. Dari hal ini, sebuah bentuk perilaku *bullying* bisa terhindar karena terbentuknya lingkungan sosial yang sehat (Purba et al., 2025, p. 51). Pendidikan karakter dapat menjadi benteng untuk mencegah perilaku menyimpang di kalangan pelajar dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya saling menghargai dan menciptakan lingkungan yang aman bagi semua. Jika nilai-nilai ini ditanamkan sejak dini dan diperkuat secara konsisten, maka

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

budaya kekerasan dapat ditekan dan digantikan dengan budaya kepedulian serta saling menghormati. SMP Negeri 26 Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki latar belakang peserta didik yang cukup heterogen, baik dari sisi karakter, lingkungan keluarga, maupun tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, kegiatan Rohis di sekolah ini terbilang aktif dengan program pembiasaan yang rutin, namun belum pernah diteliti secara mendalam dari sudut pandang siswa sebagai pelaku utama kegiatan. Kondisi ini menjadikan SMPN 26 Surabaya sebagai konteks yang penting untuk mengkaji bagaimana kegiatan Rohis dipersepsi dan dihayati oleh para siswa dalam pembentukan karakter mereka.

Rohmad et al. menjelaskan bahwa rohani Islam yang sering disingkat menjadi Rohis merupakan perkumpulan organisasi Islam yang terdapat dalam lembaga formal (sekolah) yang berguna menyelenggarakan aktivitas-aktivitas keislaman agar peserta didik bisa mempelajari ajaran agama dan bisa mengamalkannya dalam bentuk sikap (Rohman, as cited in Raito & Khoriunnisa, 2024, p. 6). Hal ini sejalan dengan temuan Munawaroh bahwa rohis merupakan Islamic spiritual organizations, tidak hanya itu, rohis juga mempunyai dampak yang signifikan dalam peningkatan disiplin, empati, dan tanggung jawab (Munawaroh, as cited in Hidayatullah & Andayani, 2025, p. 10). Terlebih lagi, Rohis merupakan salah satu macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah sebagai bentuk meningkatkan keagamaan peserta didik. Tentunya ekstrakurikuler tersebut dijalankan di luar jam pelajaran, yang memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya dalam agama dengan pembinaan dan bimbingan yang rutin (Cicih et al., 2024, p. 37). Pendapat tersebut diperkuat oleh Afif dan Sahid bahwa tujuan umum Rohis menciptakan generasi muda yang membantu dan menggagas pelaksanaan nilai-nilai kebenaran, bisa menghadapi rintangan masa depan, dan menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk masyarakat Islam (Afif & Sahid, as cited in Bisri et al., 2022, p. 420). Program-program rohis terbagi menjadi lima kegiatan yakni Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Bina Baca Qur;an (BBQ), Ngaji on the street (NGAOS), mentoring, dan nasyid (marawis) (Aini et al., 2024, p. 617)

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena pendidikan merupakan alat utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi akhlak, kecerdasan, keterampilan, maupun kreativitas. Dalam konteks pendidikan karakter, lingkungan terdekat seperti keluarga, sekolah, dan pergaulan sebaya menjadi fondasi awal bagi proses

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

internalisasi nilai-nilai moral. Ahmad Taufik menjelaskan bahwa komunikasi yang terjalin antara peserta didik dengan lingkungan tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter (Ahmad Taufik, as cited in Puspitasari et al., 2022, pp. 57–58). Oleh karena itu, kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, seperti program Rohani Islam di sekolah, menjadi sarana yang relevan dan efektif dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Rohani Islam, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai peran untuk membina karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan bisa memberi inspirasi pada generasi muda untuk membentuk umat muslim yang baik dan generasi bangsa Indonesia yang tangguh. Kemudian, seperti yang dijelaskan di atas bahwa banyak kasus-kasus kekerasan, akan tetapi dengan kegiatan Rohis bisa saja menjadi obat atau pencegah bagi anak-anak muda supaya jauh dari hal-hal demikian. Artinya, peserta didik perlu memiliki sebuah kebiasaan atau kegiatan layaknya Rohis karena kegiatan ini bertujuan untuk menjauhkan peserta didik dari hal-hal negatif (Irmayani & Novianti, 2024, pp. 74–75). Melihat pentingnya kegiatan Rohani Islam sebagai salah satu sarana pembinaan karakter di sekolah, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan tersebut dipersepsi oleh siswa sebagai peserta utama. Persepsi siswa menjadi aspek penting untuk dikaji, karena melalui pengalaman langsung merekalah efektivitas kegiatan Rohis dapat dinilai, baik dari sisi kebermanfaatan, pembiasaan nilai-nilai Islam, maupun kontribusinya terhadap perubahan karakter. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada pandangan dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam di SMP Negeri 26 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berupaya memahami bagaimana siswa memaknai kegiatan Rohani Islam serta implikasinya terhadap pembentukan karakter mereka. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk menggali persepsi siswa mengenai bentuk dan pelaksanaan kegiatan Rohis di SMP Negeri 26 Surabaya, pengalaman yang mereka peroleh selama mengikuti kegiatan tersebut, nilai-nilai karakter yang mereka rasakan berkembang, serta bagaimana mereka menilai kontribusi kegiatan Rohis dalam mendukung pembentukan karakter. Rumusan masalah tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi kegiatan Rohis dalam proses pembinaan karakter dari sudut pandang peserta didik. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa mengenai

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

bentuk dan pelaksanaan kegiatan Rohani Islam di SMP Negeri 26 Surabaya, serta menggali pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dirasakan siswa berkembang melalui aktivitas Rohis, serta menganalisis bagaimana mereka menilai kontribusi kegiatan tersebut dalam membentuk karakter pribadi mereka. Melalui tujuan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman menyeluruh tentang peran kegiatan Rohis dalam pembinaan karakter siswa berdasarkan pandangan dan pengalaman mereka secara langsung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami persepsi siswa terhadap kegiatan Rohani Islam di SMP Negeri 26 Surabaya. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru pembimbing dan wawancara tertulis terstruktur yang diberikan kepada delapan anggota Rohis yang dipilih secara purposive. Instrumen tertulis ini berfungsi sebagai pendalaman data, bukan angket kuantitatif. Data dianalisis melalui reduksi, pengelompokan tema, dan penyajian deskriptif. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber melalui perbandingan temuan antara guru dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Siswa dan Guru tentang Rohani Islam (Rohis)

Hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban siswa SMPN 26 Surabaya menunjukkan bahwa mereka memahami Rohani Islam (Rohis) sebagai organisasi keagamaan sekolah yang berperan menjaga masjid, menata saf sebelum salat, membantu kelancaran kegiatan keislaman, serta mengikuti kegiatan rutin seperti tadarus atau pertemuan dua mingguan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul *Efforts to Form the Religious Character of Students Through Islamic Spiritual Extracurricular Activities at Junior High School in* Surabaya, bahwa melalui kegiatan-kegiatan spiritual dan pendidikan memberikan tujuan pemahaman yang mendalam terkait nilai-nilai Islam, namun tidak hanya melalui teori, tetapi juga berupa praktek nyata yang ada pada lingkungan sekolah. Sehingga Rohis merupakan sebuah bentuk aktivitas pengembangan diri yang meningkatkan keberagamaan pelajar (Nabillah et al., 2024, pp. 282–283). Aktivitas yang dimaksud ialah seperti mengaji, menjaga barisan shalat dan lain sebagainya.

Siswa B mengakatan "Rohis Atau Rohani Islam adalah organisasi siswa yang bertujuan menjaga lingkungan masjid SMPN 26 atau menata siswa² SMPN 26 untuk tertib ketika acara religi di sekolah... Seperti

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

istighotsah, maulid nabi, dan acara religi lainnya." Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muliawanto bahwa rohis adalah suatu perhimpunan besar yang siswa miliki untuk menjalankan kegiatan dakwah (Muliawanto, 2022, p. 177). Dalam beberapa jawaban, siswa juga menegaskan bahwa Rohis bukan hanya ekstrakurikuler, tetapi organisasi yang memiliki tanggung jawab keagamaan, misalnya menjadi satgas keliling, menjaga ketertiban siswa saat salat, atau mengurus kebersihan masjid. Pendapat tersebut diperkokoh oleh temuan dalam penelitian Behaqi dan Hakim bahwa pendidikan di sekolah penting untuk menciptakan karakter siswa yang berkualitas sebab berhubungan dengan karakter yang diupayakan oleh pemerintah, yakni karakter religius, kedisplinan, profesional, dan salah satunya yakni karakter tanggung jawab (Baehaqi & Hakim, 2020, p. 30).

Dengan adanya sebuah rutinitas yang dijalankan setiap harinya, hal tersebut akan membuat siswa menjadi disiplin karena ada aturan yang diterapkan dalam Rohis. Sebagai contoh, minggu depan akan diadakan *adzan* bergantian. Dari hal ini akan mendong siswa untuk displin karena dia akan juga berkesempatan untuk *adzan* dan ini sekaligus memberi tanggung jawab kepada siswa bahwa mereka harus siap ketika gilirannya dimulai. Selain itu, kegiatan rohis memiliki aspek keimanan seperti yang terlaksana di SMAN 3 Rangkasbitung yakni para anggota dan pembina rohis selalu berusaha untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam kebaikan (Muliawanto, 2022, p. 179). Pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa melihat Rohis terutama dari sisi aktivitas sehari-hari dan tugas operasional yang mereka jalankan. Sementara itu, hasil wawancara dengan guru pembimbing SMPN 26 Surabaya menguatkan bahwa Rohis memang dirancang sebagai pusat kegiatan keagamaan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Stabat, bahwa salah satu peran rohis ialah menyediakan fasilitas serta menjalankan aktivitas-aktivitas keagamaan dalam bentuk beribadah untuk mengembangkan iman dan taqwa (2496 Siti et al., 2023). Terlebih lagi, guru menjelaskan bahwa "Ada beberapa kegiatan rutin seperti salat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dan shalat dhuha tadi, peringatan hari besar Islam, dan juga pesantren kilat saat bulan Ramadan seperti yang kemarin dilaksanakan." Hal ini serupa dengan temuan yang ada pada penelitian berjudul Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMA Negeri 10 Gowa, bahwa terdapat kegiatan seperti pembacaan al-Qur'an sebelum belajar, salah zuhur berjamaah, kegiatan mingguan seperti kajian Jum'at, Jum'at bersih, dan lain sebagainya, lalu juga terdapat kegiatan yang hanya dilakukan

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

sebulan atau tahunan seperti perayaan Isra' Miraj (Al-Mukhtasin et al., 2024, pp. 110–116). Artinya, kegiatan-kegiatan yang ada pada Rohis SMPN 26 Surabaya kurang lebih sama dan tentunya berkaitan dengan aktivitas agama. Aktivitas ini yang akan membantu siswa untuk memiliki karakter displin dan bertanggung jawab. Guru juga menegaskan bahwa kegiatan Rohis bertujuan untuk membentuk karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun siswa. Jika dibandingkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa dan guru selaras, tetapi guru lebih menekankan aspek pembinaan karakter, sedangkan siswa fokus pada kegiatan dan tugas yang mereka jalankan sehari-hari.

Bentuk dan Ragam Kegiatan Rohis

Hasil angket yang diserahkan kepada siswa yang mengikuti rohis SMPN 26 Surabaya menunjukkan bahwa kegiatan Rohis mencakup piket kebersihan masjid, penataan saf, satgas keliling, tadarus, kajian, pertemuan mingguan seperti BTQ, latihan adzan atau bilal, marawis, dan pengorganisasian kegiatan besar seperti PHBI. Temuan ini kurang lebih serupa dengan penelitian yang dilaksanakan dalam SMA Maarif Sukeroje, yakni kegiatan-kegiatan rohis meliputi sholat dhuha berjamaah, tadarus al-Qur'an, istighosah, ceramah, mentoring, sampai kegiatan seni Islami albanjari (Fikriyah et al., 2025, p. 89). Beberapa siswa peserta rohis juga menjelaskan detail pelaksanaan kegiatan—misalnya pertemuan Senin dan Jumat, kegiatan dua mingguan, serta pembagian tugas harian seperti menjaga pintu gerbang pada Jumat. Kegiatan-kegiatan ini memperlihatkan bahwa Rohis tidak hanya ritual, tetapi juga mengasah tanggung jawab dan keterampilan keagamaan siswa. Dari hasil wawancara guru pembimbing SMPN 26 Surabaya, kegiatan Rohis dipastikan berjalan melalui perencanaan yang matang. Guru menjelaskan bahwa "Biasanya kami rapatkan dulu bersama panitia, lalu menyusun jadwal dan konsep kegiatannya. kemudia hasil rapat tersebut kami sampaikan kepada guru dan anak-anak ROHIS, OSIS terutama sekbid 1 yang bertugas dalam bidang keagamaan, Setelah itu kami bagi tugas, supaya semua berjalan lancar." Hasil wawancara menegaskan bahwa kegiatan Rohis tersusun dalam pola harian (salat dan tadarus), mingguan (pembinaan), dan tahunan (PHBI, pesantren kilat). Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Rohis memiliki struktur yang terencana dan didukung oleh kolaborasi antara siswa dan guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Shafira et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 21 Malang dilakukan di luar jam pelajaran sebagai bentuk realisasi perencanaan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

pembina. Program Rohis disusun secara sistematis melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan, seperti salat berjamaah, tadarus, pembinaan keagamaan, peringatan hari besar Islam, dan pondok Ramadan. Struktur kegiatan yang berjenjang tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Rohis berlangsung secara terencana dan melibatkan kolaborasi antara pembina dan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah (Shafira et al., 2023, pp. 240–241). Selain itu, penguatan karakter religius melalui kegiatan Rohis juga dipengaruhi oleh aspek keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh pembina dan pendidik. Hal ini sejalan dengan temuan (Raito & Khoriunnisa, 2024) yang menegaskan bahwa pembentukan dan penguatan karakter peserta didik tidak cukup hanya dilakukan melalui pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai karakter, tetapi harus diwujudkan melalui praktik nyata yang dilakukan secara berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan. Keteladanan pembina dan pendidik memiliki peran strategis karena sikap, perilaku, serta kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi cerminan yang secara langsung ditiru oleh peserta didik. Melalui pembiasaan dan contoh konkret, seperti kedisiplinan, kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab, nilai-nilai karakter religius dapat terinternalisasi secara lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan Rohis berfungsi tidak hanya sebagai sarana penguatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter religius melalui keteladanan dan pembiasaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah (Raito & Khoriunnisa, 2024, p. 53)

Motivasi Bergabung dan Tingkat Partisipasi Siswa

Hasil penelitian dari jawaban para siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki berbagai motivasi untuk bergabung dengan Rohis. Beberapa siswa mengaku ingin memperdalam ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Allah; sebagian lainnya bergabung karena ajakan teman, dorongan orang tua, atau ingin meningkatkan keterampilan seperti adzan. Seperti jawaban Siswa A yang mengatakan "Saya tertarik ikut "Rohis" karena saya ingin melakukan banyak hal hal baik yang mendapatkan pahala karena rohis melakukan hal hal yang banyak sekali mendapatkan pahala dan saya ingin meneruskan kakak-kakak kelas yang sudah purna dan awalnya saya tidak tertarik mengikuti rohis namun setelah lihat teman saya yang mengikuti rohis dia melakukan banyak sekali hal hal yang baik dan saya disitu mulai tertarik mengikuti rohis. Sampai sekarang saya masih menjadi Anggota Rohis." Pendapat tersebut semakin diperkuat oleh penelitian yang ditulis Nurjannah dan Oktarina, bahwa kegiatan

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

yang ada pada Rohis yakni kegiatan tadarus al-Qur'an, kegiatan *mentoring* mingguan, acara-acara hari besar Islam, rihlah atau taddabur alam dan juga kegiatan salat berjamaah (Nurjannah & Oktarina, 2024, pp. 510–511). Kegiatan-kegiatan tersebut yang menjadi motivasi siswa dengan niat mencari pahala melalui ekstrakurikuler Rohis. Selain itu, ada siswa yang termotivasi karena merasa Rohis adalah tempat yang nyaman, menyenangkan, dan memberikan suasana positif. Seperti yang dikatakan oleh Siswa B bahwa rohis "Seruuu dan menyenangkan." Temuan ini sejalan dengan Maslow bahwa dalam teori psikologi terdapat kerangka kerja untuk memahami manusia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut digambarkan seperti piramida, yang memprioritaskan perkembangannya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang lebih tinggi (Maslow, as cited Huang, 2024, p. 42). Artinya, siswa yang mengikuti rohis memiliki kebutuhannya masing-masing dan itu semua bertahap karena kebutuhan bisa saja berubah seiring berjalannya waktu dalam mengikuti kegiatan tersebut. Frekuensi partisipasi siswa juga beragam. Sebagian besar mengaku sering mengikuti kegiatan, terutama yang bersifat rutin. Namun, ada pula siswa yang menyampaikan bahwa beberapa anggota terkadang malas, terlambat hadir, atau kurang serius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan siswa cukup tinggi, dinamika internal organisasi tetap memengaruhi konsistensi partisipasi dan kualitas kehadiran anggota.

Dampak Kegiatan Rohis terhadap Perubahan Karakter Siswa

Hasil penelitian dari jawaban siswa rohis SMPN 26 Surabaya menunjukkan adanya perubahan karakter yang signifikan setelah mengikuti kegiatan Rohis. Beberapa siswa mengaku lebih tenang, lebih rajin shalat, lebih sering membaca Al-Qur'an, dan berani tampil untuk menjadi bilal atau mengumandangkan adzan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa peserta Rohis telah mencapai tingkat karakter religius sebesar 80,2% dalam kehidupan sehari-hari, yang termasuk dalam kategori baik. Pembinaan karakter religius dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti kajian keislaman, pembiasaan ibadah, kegiatan sosial, serta latihan kepemimpinan yang dibimbing oleh guru dan pembina. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohis berperan efektif dalam membentuk kebiasaan religius dan sikap

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

positif siswa di lingkungan sekolah (Zamhuri, 2020, p. 13). Siswa C menjelaskan bahwa "Dengan mengikuti organisasi Rohis saya pribadi merasa lebih baik dalam memimpin, memiliki tanggung jawab lebih, dan terlatih untuk hal yang mendadak." Temuan ini sejalan dengan pendapat Maslow bahwa manusia memiliki kebutuhan penghargaan, dimana seseorang mencoba untuk mengaktualisasikan diri dengan mengekspresikan potensi yang mereka miliki (Huang, 2024, p. 42). Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Kulsum yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sosial sekolah berperan penting dalam pengembangan karakter, khususnya nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan. Penguatan karakter tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam aktivitas organisasi yang memberi ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan dan mengelola tanggung jawab. Kulsum menegaskan bahwa pengalaman praktis dalam kegiatan ekstrakurikuler efektif dalam membentuk keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang suportif mendorong munculnya motivasi intrinsik dan aktualisasi potensi diri siswa melalui interaksi positif dan pengalaman bermakna (Kulsum & Apriyani, 2025, pp. 176–178). Ada juga siswa yang menyatakan bahwa dirinya menjadi lebih sopan dan mampu mengendalikan ucapan, karena dulu sering berkata kasar. Ini menunjukkan bahwa Rohis berperan dalam membentuk sikap religius, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta pengendalian diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nabillah, Masnawati, dan Majid, bahwa kegiatan-kegiatan Rohis seperti contoh muhadharah, siswa bukan hanya dilatih untuk berbicara di depan umum (*public speaking)* tetapi juga dipandu untuk pemilihan materi yang tepat, penguasaan bahasa, dan etika komunikasi dalam Islam (Santoso et al., as cited in Nabillah et al., 2024, p. 283). Selain itu, temuan ini makin diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan di SMA Tegalwaru bahwa program-progran seperti kajian agama Jum'at, tahsin al-Qur'an, dakwah kampus, perkemahan Islam Virtual, proyek digital dan bimbingan orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan karakter sosial siswa (Hidayatullah & Andayani, 2025, p. 10). Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam rohis sangat efektif dalam membantu menumbuhkembangkan karakter keagamaan seorang murid. Hasil wawancara guru memperkuat analisis tersebut, bahwa siswa yang aktif mengikuti Rohis umumnya menunjukkan perubahan sikap yang positif: lebih sopan, lebih bertanggung jawab, dan

lebih teratur dalam beribadah. Guru menilai perubahan tersebut melalui pengamatan perilaku, keaktifan siswa dalam kegiatan, serta penilaian sikap dalam rapor. Temuan ini diperkuat dalam penelitian sebelumnya bahwa, kegiatan-kegiatan Rohis tidak hanya berdampak pada aspek kognitif pemahaman agama tetapi juga dimensi afektif seperti kesabaran, disiplin, toleransi, dan empati (Hidayatullah & Andayani, 2025, p. 10). Namun, guru juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa langsung berubah secara konsisten, sehingga pembinaan tetap harus dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini seperti yang dijelaskan oleh Iman, Hermawan, dan Hyangsewu, bahwa Rohis dengan struktur yang tepat, layaknya pembentukan tugas antara ketua, divisi, dan pengawasan dari guru merupakan peran yang krusial untuk menjadikan pembinaan terhadap akhlak siswa berjalan efektif (Iman et al., 2025, p. 616). Guru pembimbing mengakatan "Banyak siswa yang jadi lebih sopan, rajin ibadah, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Selain itu cara mereka berteman juga berubah, mereka lebih baik dalam berucap, kendati masih ada beberapa keadaan yang membuat mereka tanpa sadar berucap kurang pantas. Tetapi hal ini tetap perlu kami biasakan agar terbentuk budaya baik dalam bertutur maupun bertingkah." Temuan ini semakin diperkuat dengan penelitian lain yang ditulis oleh Firdaus et al., dengan adanya ekstrakurikuler Rohis bisa didapatkan dari hasil penelitian bahwa aktivitas spriritual siswa baik dengan guru, teman, ataupun orang tua, di rumah maupun sekolah mereka menjadi lebih mandiri, patuh, dan bertanggung jawab atas kewajibannya (Firdaus et al., 2023, p. 329). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Rohis memiliki dampak nyata dalam pembentukan karakter siswa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang berjudul The Influence of Islamic Spiritual Extracurricular Courses on Students' Spiritual Attitudes yang dilaksanakan di SMK Negeri 46 Jakarta, bahwa secara keseluruhan dari kegiatan Rohis memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk sikap rohani yang lebih matang dan seimbang (Rohimah, 2024, p. 494).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 26 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Rohani Islam (Rohis) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Siswa memahami Rohis sebagai organisasi keagamaan yang menjalankan tugas sehari-hari, seperti menjaga masjid, menata saf, tadarus, dan mendukung kelancaran kegiatan keislaman. Sementara itu, guru menekankan pembinaan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun, sehingga terdapat keselarasan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

persepsi antara siswa dan guru, meski fokusnya berbeda. Kegiatan Rohis tersusun secara terencana dan berjenjang, meliputi aktivitas harian, mingguan, hingga tahunan, seperti salat berjamaah, kajian, latihan adzan, marawis, PHBI, dan pesantren kilat. Perencanaan ini melibatkan kolaborasi antara siswa dan guru, serta penerapan keteladanan dan pembiasaan yang konsisten, sehingga nilai-nilai karakter religius dapat terinternalisasi secara efektif. Motivasi siswa untuk bergabung bervariasi, mulai dari memperdalam ilmu agama, memperoleh pengalaman positif, hingga dorongan teman dan orang tua. Partisipasi siswa umumnya tinggi, terutama pada kegiatan rutin, meski terdapat variasi konsistensi. Dampak kegiatan Rohis terlihat pada peningkatan disiplin, sopan santun, tanggung jawab, keberanian, dan keterampilan kepemimpinan. Secara keseluruhan, Rohis terbukti efektif sebagai sarana pembentukan karakter religius dan pengembangan potensi siswa melalui praktik nyata, pembiasaan, dan interaksi sosial yang positif, sehingga berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab.

Referensi

Aini, K., Muchtar, M., & Ramayani, N. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa SMAN 1 Gebang Kharismatulisa. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, *1*(4), 614–621.

Al-Mukhtasin, A. M. W., Muzakkir, & Achruh, A. (2024). *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMA Negeri 10 Gowa*. *16*(1), 103–123. https://doi.org/https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i1.1316

Arifin, M. (2024). *3 Siswa yang Bully Temannya hingga Masuk RSJ Dikeluarkan dari Sekolah*. Detik Jatim. https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7511903/3-siswa-yang-bully-temannya-hingga-masuk-rsj-dikeluarkan-dari-sekolah?

Baehaqi, K., & Hakim, A. R. (2020). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 27–39. https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v1i01.9

BBC News Indonesia. (2024). *Kasus bullying di Binus School Serpong, motif dan kronologi – Polisi tetapkan empat tersangka*. BBC News Indonesia. https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4njy81z0dno?

Bisri, K., Noviyanto, P., & Mursid, M.

(2022). The Adaptation Strategy of Islamic Spirituality (ROHIS) of SMA NEGERI 11 SEMARANG in the New Normal. *Annual International Conference on Islamic Education for Students*, *1*(1), 449–459.

Cicih, C., Jamaludin, U., & Fitrayadi, D. S. (2024). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter religius siswa SMAN 8 Kota Serang. *Indonesian Journal of Education and Learning*, *7*(2), 37–41. https://doi.org/10.31002/ijel.v7i2.1363

Faisol, A. (2025). *Kemenkes Catat 2.621 Laporan Bullying Selama 2025*. IDN Times. https://www.idntimes.com/news/indonesia/amir-faisol/kemenkes-catat-2-621-laporan-bullying-selama-2025

Fikriyah, L., Yusuf, A., & Yusuf, W. F. (2025). Penguatan Karakter Islami melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA MAARIF Sukorejo. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(1), 81–92. https://doi.org/10.29313/tjpi.v14i1.7474

Firdaus, Purnomo, M. A. J., Subagus, M., & Taufiq, M. (2023). The Impact of Providing Islamic Spiritual Extracurriculars on Student Character Development. *International Journal of Education and Teaching Zone*, *2*(2), 321–331.

Fitriani, K. (2025). *Angka Bullying Meningkat, Solusinya Akidah Kuat?* KBR Inspiratif Dan Terpercaya. https://kbr.id/berita/nasional/angka-bullying-meningkat-solusinya-akidah-kuat-?utm_source=chatgpt.com

Hidayatullah, & Andayani, W. D. (2025). *The Effectiveness of Religious Extracurricular Programs in Shaping Students ' Character ".* *6*(September), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.58905/jse.v6i1.1.609

Huang, W. (2024). An Exploration of Needs within Maslow's Hierarchy of Motivation. *Social Behavior Research*, *14*, 41–44.

Iman, J. M., Hermawan, W., & Hyangsewu, P. (2025). Strengthening Students ' Noble Character through Religious Extracurricular Activities : A Case Study of SMA PGII 1 Bandung. *Journal of Education Research*, *6*(3), 613–628.

Irmayani, D., & Novianti, W. (2024). *Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMA NEGERI 1 KECAMATAN*. *2*, 74–80.

Kulsum, U., & Apriyani, N. (2025). Empowering Students Through

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Religious Values: Enhancing Life Skills and Leadership in Educational Management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(1), 167–182. https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i1.10557

Mihardi. (2024). *5 Siswa Dikeluarkan dari Sekolah Terkait Kasus Bullying di SMAN 70 Jakarta*. Fin.Co.Id. https://fin.co.id/2024/12/20/5-siswa-dikeluarkan-dari-sekolah-terkait-kasus-bullying-di-sman-70-jakarta?

Muliawanto. (2022). Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Aksioma Ad Diniyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, *10*(1), 175–186.

Nabillah, S. Q., Masnawati, E., & Majid, A. B. A. (2024). *Efforts to Form the Religious Character of Students Through Islamic Spiritual Extracurricular Activities at Junior High School in Surabaya*. *3*(2), 277–286. https://doi.org/https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.469

Nurjannah, A., & Oktarina, A. (2024). *Pengaruh Kegiatan Esktrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Penanaman Nilai Keagamaan Siswa*. *9*(2), 501–511.

PKB, F. (2024). *Siswa SD Tewas Dianiaya Teman, Komisi X: Bullying di Sekolah Persoalan Serius*. Fraksi PKB. https://www.fraksipkb.com/2024/11/26/siswa-sd-tewas-dianiaya-teman-komisi-x-bullying-di-sekolah-persoalan-serius/?

Purba, P. P. N., Nurluthvia, K. M., Simatupang, A. P., & Hidayat, A. F. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (SD) dalam Upaya Pencegahan Bullying. *AL-THIFL JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, *2*(1), 48–57.

Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 57–68. https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565

Raito, & Khoriunnisa, E. U. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Penguatan Karakter KeteladananPeserta Didik. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 48–55. https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.878

Reporter. (2025). *Siswa Bermasalah Jabar Didik di Barak Militer Mulai Mei 2025*. Planet Merdeka. https://planet.merdeka.com/hot-

news/siswa-bermasalah-jabar-didik-di-barak-militer-mulai-mei-2025-388732-mvk.html

Rohimah. (2024). The Influence of Islamic Spiritual Extracurricular Courses on Students' Spiritual Attitudes (Survey at SMK Negeri 46 Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(3), 485–496. https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.6450

Rohmadi. (2024). *Riset IPPNU Jombang: 40 Persen Siswa Alami Kekerasan, Bullying Mendominasi*. Times Indonesia. https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/517636/riset-ippnu-jombang-40-persen-siswa-alami-kekerasan-bullying-mendominasi?

Shafira, M. D., Afifulloh, M., & Hakim, D. M. (2023). Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(3), 236–243. https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/21073

Siti, L., Abrianto, D., & Imran, Z. (2023). Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di SMANegeri 1 Stabat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(2), 2494–2499. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13602

Suarningsih. (2024). *Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan dan Prakteknya)*. *2*(2), 61–73.

Wafi, A. H. (2024). *Membangun Karakter Siswa yang Tangguh Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Porong*. UMSIDA. https://pai.umsida.ac.id/membangun-karakter-siswa-yang-tangguh-melalui-pembiasaan-shalat-berjamaah-di-sma-muhammadiyah-4-porong/

Zamhuri, A. (2020). Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 1–14. https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/216

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies